

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap umat manusia tanpa terkecuali, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan (difabel) seperti yang tertuang pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, yaitu pendidikan luar biasa. Pendidikan bagi mereka yang berkebutuhan khusus memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Jika dilihat secara teori mungkin mereka tidak bisa dibandingkan dengan anak normal lainnya tetapi dengan dilihat secara potensi anak berkebutuhan khusus sangat perlu diperhatikan. Tidak hanya guru dan orang tua saja yang berhak memberi dukungan kepada para anak berkebutuhan khusus tetapi jika didukung oleh pemerintah.¹

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan terus dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal menuju keberhasilan yang diharapkan oleh semua pihak. Upaya pemerintah tersebut tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat,

¹ Damayanti P. A, "Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Di Kota Semarang Dengan Penekanan Desain," *Universal. Canopy : Journal of Architecture* 4, no. 2 (2015): 2.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah. Secara umum pengertian bimbingan dan konseling (pendidikan) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi, karir, studi dan sosialnya.³

Anak adalah amanat kepada setiap keluarga, didalam keluarganya seseorang anak akan tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mentalnya. Namun setiap anak belum tentu mendapatkan hak-hak dari keluarga yang dirasakan semua orang, hal ini disebabkan oleh macam- macam baik faktor intern maupun ekstern, salah satu faktor yang mempengaruhi perlakuan berbeda dengan anak yang diberi kekurangan dalam hal fungsi intelektual.⁴

Kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi

² Undang-undang RI, "Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20, § Jakarta :Depatemen Pendidikan, 12 (2003).

³ Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015).

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997).

yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.⁵

Pendidikan inklusi ditandai oleh munculnya IDEA (*Individual With Disabilities Education Act*) pada tahun 1990 yang menetapkan pendidikan luas untuk pelayanan bagi seluruh anak penderita ketidakmampuan. Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.⁶

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental emosi dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus, yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan atau ketunaan mereka. Ada 10 jenis ABK antara lain sebagai Berikut: (a) Tunagrahita, (b) Tunanetra, (c)

⁵ Beatus Mendelson Laka, dkk. Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.2 Juli 2020, 69

⁶ Imam Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusi*, (Banjarmasin: Zifatama Jawara, 2014).

Kesulitan Belajar, (d) Autis, (e) Gangguan Perilaku, (f) Tunadaksa, (g) Tunalaras, (h) Tunaganda, (i) Tunarungu, (j) Anak Barbakat.⁷ Tugas guru pembimbing di sekolah di antaranya : a. Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa. b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling. c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.⁸

Pada dasarnya setiap anak hadir dengan keunikannya masing-masing, baik berupa kelemahan maupun kelebihan. Sesungguhnya Allah swt. menciptakan manusia dalam keadaan paling sempurna karena manusia diberi akal sebagai alat untuk berfikir. Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam surah AtTin/95: 4⁹

⁷ Hallahan D.P dan Kauffman J.M, *Exceptional Learners: Introduction to special Education*, 10 ed. (USA: Pearson, 2006).

⁸ Eka Lestari, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan," *Medan, Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 41.

⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Namun, tidak semua anak dilahirkan sama. Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan beruntung mendapatkan kesempurnaan. Banyak diantara mereka memiliki keadaan yang berbeda atau mengalami kelainan. Salah satu kelainan yang terjadi yaitu tunagrahita yang mengalami keterbelakangan mental.¹⁰

Berikut anak berkebutuhan khusus yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin, dengan data dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Anak Berkebutuhan Khusus

No	Jenis ABK	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1.	Slow Learner	3	1	-	4
2.	Tunagrahita Ringan	-	1	-	1
3.	Tunagrahita Sedang	-	1	1	2
4.	Autis	1	-	-	1
Total					8

Dari data diatas terdapat empat jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang lamban belajar ada 4 orang, 3 orang berada dalam kelas VII, 1 orang berada dalam kelas VIII. ABK jenis tunagrahita ringan ada 1 orang yaitu berada dalam kelas VIII.

¹⁰ Al-Imam Abul Fida Isma'il, *Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 15* (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2022).56

ABK dengan jenis tunagrahita sedang ada 2 orang yaitu berada 1 orang di kelas VIII dan 1 orang di kelas IX Adapun ABK jenis Autis ada 1 orang yaitu berada dalam kelas VII.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di sekolah inklusi SMP Negeri 23 Banjarmasin. Di sekolah tersebut Guru Bimbingan Konseling terdapat 4 orang tetapi hanya 3 orang yang menjaga anak yang berkebutuhan khusus. Guru BK selain menangani anak normal juga menangani ABK sehingga Penanganan kasus yang ada di sekolah ini lumayan berat. Menurut Guru Bimbingan Konseling kerjasama antara orang tua anak Berkebutuhan Khusus telah terjalin cukup baik, namun orang tua mereka sering mengeluh tidak bisa mendidik mereka kerna disebabkan oleh beberapa faktor eksternal pertama; lingkungan tempat tinggal mereka yang sangat ramai dan padat akan penduduk yang menyebabkan mereka tidak bisa mendidik sepenuhnya dirumah, adapun saat di sekolah banyak dari teman-teman menyudutkan mereka saat belajar, membeda-bedakan baik itu kerna fisik ataupun nonfisik, ketiga; mereka juga mudah terpengaruh emosinya dengan teman-teman saat dikelas, keempat; kurangnya minat dalam belajar, kelima tidak adanya semangat/dukungan dari luar diri mereka. Adapun faktor internal yang terdapat dalam diri ABK seperti kontrol emosi rendah dan lamban dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa perlunya antisipasi untuk anak berkebutuhan khusus dalam bidang belajar, adapun anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar antara lain anak autis, Lamban belajar (*slow learner*), tunagrahira ringan dan tunagrahita sedang. Dengan ini akan

dilaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus disekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang di fokuskan kepada Pelaksanaan, Permasalahan, dan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus,¹¹ maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI SMPN 23 BANJARMASIN”.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta memperluas pembahasan, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) memiliki makna upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merubah sebuah strategi.¹² Dari pengertian tersebut upaya yang dimaksud penulis

¹¹ qamariah Laila, Guru bimbingan dan konseling, SMPN 23 Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin, Desember 2022.

¹² “Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 28 Februari 2023, <https://kbbi.web.id/>.

adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, jadi yang dimaksud dengan judul “Upaya guru bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin” adalah upaya atau usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar ABK.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru pembimbing) atau tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf dan orang tua.¹³ Jadi yang dimaksud penulis Bimbingan Konseling merupakan orang yang ahli dibidang ke BK-an atau disebut dengan konselor yang memberikan bantuan dengan tujuan-tujuan yang berguna kepada klien. Guru BK di sekolah ini selain menjaga anak normal juga menjaga anak berkebutuhan khusus kerana terbatasnya guru GPK. Sehingga guru BK yang ada perlu kualifikasi lulusan pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus profesi guru BK/konselor.

¹³ Sri Hastuti dan Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006).

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik yaitu kesulitan siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik dimana dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun mendapatkan prestasi belajar rendah yang disebabkan oleh beberapa hambatan¹⁴.

4. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelaianan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata pada umumnya, dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi dan bergerak.¹⁵ Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Dimana mereka membutuhkan bantuan dan dukungan ekstra untuk mencapai potensinya. Jenis ABK yang ada di sekolah ini ada 4 jenis yaitu slow learner, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan autis, Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam

¹⁴ Beatus laka mendelson dan jammi burdam, "role of parents improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school," *jurnal inovasi penelitian*, 1, 2 (2020): 71.

¹⁵ AWM Pranarka dan Widyandika Moeljanto, *Pemberdayaan dan pemerdayaan; konsep, kebijakan, dan implementasinya* (Jakarta: CSIS, 1998).20

mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin

5. Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusi Pendidikan yang ramah untuk semua, dengan pendekatan pendidikan yang berusaha menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Konsep pendidikan yang ada di sekolah ini mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya.¹⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun psikis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

¹⁶ Septy Nurfadhillah, dkk. Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner), Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 3, No. 3, 2021, 417

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMPN 23 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran, khususnya dibidang akademik yaitu mampu memecahkan masalah dalam belajar serta dapat menambah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, titik penelitian ini untuk penulis skripsi memberikan upaya untuk pencaian akademik dan menjabarkan bagaimana solusi atau upaya yang tepat untuk mengatasi kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Adapun untuk peneliti yang akan datang yaitu Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain apabila ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hal ini atau penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian yang terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mengemukakan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian

yang akan peneliti lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, yaitu:

1. Penelitian terdahulu oleh Ermawati 2019 “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa mata pelajaran Bahasa Arab Kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”, penelitian ini dilakukan oleh Ermawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Dan dari hasil penelitiannya adalah; 1). Terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SD Tarbiyatul Islam Kertosari dalam mata pelajaran Bahasa Arab yaitu, siswa masih 16 kesulitan dalam menerjemahkan Bahasa arab, membaca teks cerita dengan Bahasa Arab, dan tidak semua siswa memiliki buku pegangan untuk bahan belajar siswa. 2). Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu, dengan memberikan Latihan tambahan terkait materi, membuatkan rangkuman terkait materi yang dianggap sulit dan dianggap penting untuk bahan belajar siswa. 3). Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu, dengan memberikan sarana prasarana yang memadai, dan sebagai penghambat dari guru dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan minat belajar siswa yang masih rendah¹⁷.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu. Sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, dan

¹⁷ Ermawati, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019), 79-90.

perbedaannya terletak pada fokus, anak berkebutuhan khusus dan lokasi yang diambil. Penelitian diatas mengenai kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di SD, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai kesulitan belajar pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

2. Penelitian terdahulu oleh Rani Kurnia Sutra (2019) “Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca AlQuran siswa (Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo, Pacitan)” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah, kesulitan belajar membaca AlQur’an yang dialami oleh siswa kelas X di SMAN tegalombo pacitan diantaranya ialah, belum hafal huruf hijaiyah, masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Kesulitan ini dilatarbelangi adanya faktor dari sekolah yang kebanyakan siswanya lulusan dari sekolah umum, dan faktor orang tua yang kurang membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur’an. Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa yaitu, pihak sekolah membuat jam tambahan pelajaran dalam mata pelajaran membaca Al-Qur’an. Pihak guru juga memberikan motivasi kepada siswanya. Memilihkan metode yang tepat untuk siswa agar dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur’an.¹⁸

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama

¹⁸ Rani Kurnia Sutra, “Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa Kelas X (Studi Kasus Sman 1 Tegalombo, Pacitan)” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019). 43

membahas mengenai kesulitan belajar siswa, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun pada penelitian yang peneliti lakukan, lebih mendasar dan terperinci mengenai penjelasan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus.

3. Penelitian terdahulu oleh Taufik Hidayat (2022), yang berjudul “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi*” isi Penelitian ini untuk mengetahui gambaran upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah ABK di SMKN 4 Kota Jambi. Guru bimbingan konseling memiliki beberapa upaya dalam menangani masalah ABK yaitu guru bimbingan konseling melakukan need assessment, guru bimbingan konseling memiliki instrument berupa angket, gurubimbingan konseling memiliki program khusus bagi ABK dan guru bimbingan konseling memiliki fasilitas bagi ABK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan analisis datanya secara kualitatif. Dalam penelitian ini ada seorang guru bimbingan konseling sebagai pendampingan bagi ABK tunarungu dan tunawicara disekolah berupaya menyelesaikan masalah yang dialami siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah ABK tunarungu dan tunawicara yaitu: melakukan *need assessment*, memberikan

bimbingan, arahan dan motivasi, serta bekerja sama dengan pihak lain.¹⁹

Perbedaan dengan penelitian ini berfokus kepada anak tunarunggu dan tunawicara. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini sama-sama kualitatif dengan melakukan need assessment, memberikan bimbingan dan arahan serta bekerja sama dengan pihak lain.

Dilihat dari judul-judul skripsi diatas yaitu membahas tentang upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah belajar anak ABK salah satunya tentang tunawicara dan tunarunggu Sedangkan penelitian ini peneliti berfokus kepada upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar ABK (autis, Tunagrahita, slow learner).

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut: pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas 5 (lima) bab yang di dalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan

¹⁹ Taufik Hidayat, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Tunarunggu dan Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi” Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022, 2519

sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori, berisi tentang, upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, Pengertian kesulitan belajar ABK, faktor-faktor kesulitan ABK, sistem belajar ABK, ciri-ciri kesulitan belajar. Pengertian ABK, Macam-macam ABK.

BAB III, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan Analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.²⁰

²⁰ *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021): 23-24. (UIN Antasari Banjarmasin, t.t.).*